

## **Pelaksanaan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa dari Keluarga yang Memiliki Keterbatasan Waktu Bimbingan di Rumah**

**Syifa Fadilla**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: 180205090@student.ar-raniry.ac.id*

**Rasi Agusna**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: 180205080@student.ar-raniry.ac.id*

**Lukman Ibrahim**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: lukman.ibrahim@ar-raniry.ac.id*

**DOI: 10.22373/jrpm.v2i2.1954**

### **Abstract**

This research aims to describe the implementation of tutoring as an effort to overcome the difficulties in learning of student of MTsN 2 Banda Aceh and MTsN 4 Banda Aceh with family that have limited time to guide children at home. It uses the method of case study of qualitative approach. Data were collected by interviewed and observational techniques and analyze by thematic techniques. Two students, one teacher and two parents of each school were interviewed. One class from each school also observed during the tutorials. The results show that the implementation of tutoring received a positive response from students by showing their enthesiastic in learning and solving problems. As the impact, they became be better able in solving mathematics problem and describe mathematical concepts without so depending from others. Mathematics teacher and parents also gave positive response for the tutorial. The implementation of the tutorial is effectively be one of the efforts to overcome learning difficulties for students who come from families with their parents have limited time to guide learning at home.

**Keywords:** *Learning difficulty; tutoring; parents' role*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan belajar sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar siswa MTsN 2 Banda Aceh dan MTsN 4 Banda Aceh dengan keluarga yang memiliki waktu terbatas untuk membimbing anak di rumah. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi serta analisis dengan teknik tematik. Dua siswa, satu guru dan dua orang tua dari masing-masing sekolah diwawancarai. Satu kelas dari masing-masing sekolah juga diamati selama tutorial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar mendapat respon positif dari siswa yang terlihat antusias dalam belajar dan memecahkan masalah. Dampaknya, mereka menjadi lebih mampu dalam memecahkan masalah matematika dan mendeskripsikan konsep matematika tanpa terlalu bergantung kepada orang lain. Guru matematika dan orang tua juga memberikan respon positif untuk tutorial tersebut. Pelaksanaan tutorial efektif menjadi salah satu upaya mengatasi kesulitan belajar siswa yang berasal dari keluarga dengan orang tua yang memiliki keterbatasan waktu untuk membimbing belajar di rumah.

**Kata Kunci:** *Kesulitan Belajar; bimbingan belajar; peran orang tua*

### A. Pendahuluan

Matematika tidak hanya sebagai alat hitung, tetapi matematika juga memerlukan pemahaman konsep didalamnya agar memudahkan kita dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Berbagai kejadian dan masalah matematika sering ditemukan di lapangan yaitu tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Bahkan, pelajaran yang menakutkan bagi siswa sehingga seringkali mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika. Rendahnya hasil belajar tersebut merupakan salah satu indikator bahwa, siswa mengalami kesulitan belajar. Selain itu, juga sering kita temukan pada siswa, seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang guru merupakan bagian dari masalah belajar siswa.<sup>1</sup> Masalah-masalah tersebut mengakibatkan kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar merupakan masalah utama siswa baik itu di sekolah maupun di rumah. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena kondisi serta situasi yang tidak mendukung.<sup>2</sup> Masalah-masalah tersebut kadang kalanya tidak dapat diselesaikan oleh siswa sendiri. Untuk itu, dalam

---

<sup>1</sup>Ismail Darimi, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 30.

<sup>2</sup>Munirah, "The Role of Teachers in Overcoming Students' Learning Diffculties," *Jurnal Tarbawi :Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 124–125.

penyelesaiannya butuh pendampingan baik itu dari guru, orangtua, dan/atau lingkungan siswa itu sendiri. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Pendampingan disini berupa bimbingan belajar di luar jam sekolah guna memfokuskan siapa saja yang perlu diberikan bimbingan khusus. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki orang tua, sehingga siswa yang butuh bimbingan khusus dapat memilih bimbingan belajar dari luar rumah siswa tetap harus didukung dari lingkungan terdekat terutama orang tua karena orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dua sekolah yaitu MTsN 2 Banda Aceh dan MTsN 4 Banda Aceh keduanya memiliki permasalahan yang sama yaitu masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dan membutuhkan bimbingan khusus untuk pemahaman yang mencapai kemampuan minimal untuk menguasai materi matematika. Mereka yang mengalami kesulitan belajar seharusnya melanjutkan belajar mandiri di rumah dengan bimbingan orang tua atau anggota keluarga lainnya. Akan tetapi, dengan kesibukan orang tua di luar rumah mengakibatkan waktu membimbing anak di rumah menjadi terbatas.

Maka dari itu, melalui kegiatan KPM-DRI 5 ini penulis berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar matematika bagi siswa MTsN yang berasal dari keluarga terbatasnya waktu bimbingan anak belajar di rumah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang didasarkan pada adanya kesulitan belajar bagi siswa yang tidak memperoleh bimbingan belajar tambahan dari orang tua mereka. Metode ini digunakan untuk menyelidiki dan memahami kesulitan belajar yang dialami siswa dan menemukan pola bimbingan belajar yang ideal dilakukan oleh sekolah sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar matematika bagi siswa MTsN berasal dari keluarga yang terbatas waktu membimbing anak belajar di rumah. Penelitian ini dilakukan di dua tempat, yaitu di MTsN 2 Banda Aceh dan MTsN 4 Banda Aceh. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 40 hari dari tanggal 07 Maret 2022 sampai 15 April 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah masing-masing dua orang siswa kelas VII MTsN 2 Banda Aceh dan siswa kelas VIII di MTsN 4 Banda Aceh. Instrumen pengumpulan data yang

digunakan meliputi pedoman observasi yang bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan bimbingan belajar dan hasil ulangan harian. Kemudian pedoman wawancara bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan pelaksanaan bimbingan belajar dan hasil ulangan harian oleh guru/instruktur dan kesulitan waktu orang tua dalam membimbing belajar di rumah. Sedangkan instrumen pendukung berupa daftar cek dokumentasi untuk mengumpulkan data keadaan subjek penelitian menyangkut penguasaan konsep awal melalui nilai ujian harian dan ujian-ujian formal lainnya. Teknik dokumentasi diterapkan ketika melakukan studi awal.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi nilai ulangan materi Garis dan Sudut di MTsN 2 Banda Aceh dan nilai ulangan materi Lingkaran di MTsN 4 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa para siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal ulangan matematika. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menganalisis soal dikarenakan kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematika yang “diperlemah” oleh rendahnya antusias belajar siswa. Kemudian dari perolehan hasil ulangan diambil lima orang siswa yang nilainya terendah. Peneliti memberikan bimbingan belajar selama 40 hari terkait materi yang tidak mereka pahami dengan berfokus pada cara menyelesaikan setiap masalah yang ada pada soal-soal dan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat proses bimbingan belajar, peneliti melihat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari materi khususnya matematika itu bermacam-macam mulai tidak cukup memahami materi, tidak tahu cara menyelesaikan soal, keliru dalam melakukan operasi dan lain sebagainya yang diperparah oleh malas berusaha. Namun, dengan adanya pelaksanaan bimbingan yang mendapatkan respon positif dari siswa dengan menunjukkan antusiasnya dalam belajar dan memecahkan masalah serta mendeskripsikan konsep-konsep matematika tanpa harus bergantung pada orang lain nilai mereka menjadi meningkat bila dibandingkan sebelum mengikuti bimbingan belajar. Dengan kata lain, sebagian besar kesulitan yang dialami mereka teratasi.

Setelah melakukan bimbingan belajar peneliti juga melakukan wawancara dengan dua dari lima siswa tersebut. Wawancara dengan siswa-1 memperoleh pengakuan bahwa dengan adanya bimbingan belajar sangat membantu dia dalam mengatasi kesulitan belajar baik itu dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas-

tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa-2 mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar sangat efektif bagi dia sebagaimana siswa lain yang juga mengalami kesulitan belajar. Pelaksanaan bimbingan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tidak monoton berdampak kepada belajar menjadi “santai” dan sangat menunjang proses memahami materi secara pelan-pelan dan terbimbing. Sehingga bimbingan yang seharusnya diperoleh dari orang tua di rumah bisa tertutupi.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak informal yaitu guru matematika dan orang tua siswa yang anaknya mengikuti bimbingan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika terkait pelaksanaan bimbingan belajar bahwa dengan adanya bimbingan belajar sangat membantu siswa yang pasif dan susah untuk memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan guru, orang tua siswa menyatakan bahwa kegiatan bimbingan belajar dari guru PPL sekaligus sebagai peserta KPM-DRI sangat terbantu anaknya dalam menyelesaikan soal-soal dan tugas yang diberikan oleh guru yang selama ini dia kurang paham cara menyelesaikannya secara mandiri. Nilai anaknya juga lumayan meningkat setelah mengikuti bimbingan belajar tersebut.

Hal yang sama juga dialami oleh siswa di MTsN 4 Banda Aceh yaitu Siswa-1 mengatakan bahwa dengan adanya bimbingan belajar sangat terbantu memahami materi matematika yang sebelumnya merupakan pelajaran yang rumit untuk dipahami. Siswa-2 juga menyatakan sangat terbantu dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar khususnya matematika. Dia menambahkan bahwa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika dengan penjelasan guru di kelas sehingga membuat minat belajar matematikanya rendah. Namun setelah dilaksanakan bimbingan belajar matematika, dia merasa antusias dan menjadi lebih fokus dalam belajar matematika. Hal demikian juga dirasakan oleh guru pelajaran matematika. Beliau mengatakan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar matematika mengalami perubahan dalam belajar matematika seperti antusias dalam belajar matematika meningkat serta nilai dari sebelumnya rendah menjadi lebih baik. Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi dari orangtua siswa sebagai informan. Para orangtua mengatakan sangat membantu dengan adanya bimbingan belajar matematika yang dilaksanakan mahasiswa KPM dikarenakan keterbatasan kemampuan matematika dan waktu mereka dalam membimbing anak belajar matematika di rumah. Untuk itu, para orangtua merasa sangat terbantu dengan adanya bimbingan belajar matematika. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar matematika bagi siswa MTsN berasal dari keluarga terbatasnya waktu bimbingan anak belajar di rumah berjalan dengan efektif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar dapat mengatasi kesulitan belajar anak yang salah satunya adalah terbatas waktu orang tua untuk membimbing anak belajar di rumah. Sebagai upaya mengatasi kesulitan tersebut adalah dilaksanakan bimbingan belajar oleh guru PPL yang juga merupakan peserta KPM-DRI UIN Ar-Raniry. Bimbingan belajar ini bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar mereka. Dengan bimbingan ini, aktifitas belajar-mengajar menjadi lebih efisien sehingga siswa dapat lebih optimal mengembangkan kemampuannya. Kemudian juga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sulit serta terbatasnya waktu orang tua untuk membimbing anaknya di rumah bisa tertutupi. Dengan adanya bimbingan belajar siswa, guru dan orang tua sangat terbantu terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa. dimana sebelumnya belum paham dengan materi, malas belajar dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan pentingnya peranan orang tua dan anggota keluarga yang lainnya menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru baik melalui jam reguler maupun jam tambahan melalui program remedial dan pengayaan di sekolah. Sinkronnya hasil penelitian dan hasil kajian penelitian relevan sebelumnya menegaskan urgensi peran sekolah melalui guru mata pelajaran untuk memperluas kesempatan bagi siswa memperoleh bimbingan tambahan yang dapat menutupi keterbatasan orang tua mereka menunjang proses belajar di rumah.

### **C. Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan belajar efektif menjadi salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang berasal dari keluarga terbatasnya waktu membimbing anak di rumah. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari materi matematika dapat teratasi melalui pelaksanaan bimbingan belajar dan mendapatkan respon positif dari siswa dengan menunjukkan antusiasnya dalam belajar dan memecahkan masalah. Dampaknya, mereka menjadi lebih mampu dalam memecahkan masalah matematika dan mendeskripsikan konsep-konsep matematika tanpa harus bergantung pada orang lain. Selain itu, guru matematika dan

orang tua juga memberikan respon positif pada pelaksanaan bimbingan tersebut. Pelaksanaan bimbingan diakui efektif sebagai salah satu upaya mengatasi kesulitan belajar bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan orang tua yang memiliki keterbatasan waktu untuk membimbing belajar di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darimi, Ismail. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, nomor 1 (2016): 30.
- Munirah. "The Role Of Teachers in Overcoming Students' Learning Difficulties." *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, nomor 2 (2018): 124-125. <https://media.neliti.com/media/publications/288620-peranan-guru-dalam-mengatasi-kesulitan-b-09383bee.pdf>.
- Nuraeni, Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 2, nomor 1 (2020): 19-20.
- Sujatmoko, E. "Hak Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan." *Jurnal Konstitusi* 7, nomor 1 (2010): 181-212.
- Umar, Munirwan. "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, nomor 1 (2015): 20.